PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBENTUKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN

Rahmad Syukur Dalimunthe[1], Riswandi harahap[2], Seri Surianti[3]
Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan,Fakultas IPSB, institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: rsyukur576@gmail.com

Abstract

This study aims to determine teachers' perceptions of the importance of learning discipline among Grade X students at SMA Negeri 1 Sosopan, identify the factors that hinder the development of learning discipline, and describe the efforts made to overcome these challenges. This study employed a qualitative research method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants included the school principal, homeroom teachers, Civic Education (Pancasila and Citizenship Education) teachers, guidance and counseling teachers, and students. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that learning discipline is developed gradually and consistently through motivation, role modeling, habituation, supervision, guidance, reprimands, and student development. The inhibiting factors consist of internal factors, such as a lack of self-awareness, low learning motivation, and undisciplined habits, as well as external factors, including insufficient parental supervision, peer influence, excessive gadget use, and inconsistent enforcement of school rules. Efforts to overcome these challenges involve cooperation among the school, teachers, guidance and counseling staff, and parents.

Keywords: *teachers' perceptions, student learning discipline.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pentingnya disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan, faktor-faktor penghambat dalam pembentukan disiplin belajar, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar dilakukan secara bertahap dan konsisten melalui motivasi, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, arahan, teguran, dan pembinaan. Faktor penghambat disiplin belajar meliputi faktor internal, seperti kurangnya kesadaran diri, rendahnya motivasi belajar, dan kebiasaan kurang disiplin, serta faktor eksternal, seperti kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh teman sebaya, penggunaan gawai berlebihan, dan penerapan tata tertib sekolah yang kurang konsisten. Upaya

mengatasinya dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, guru, guru BK, dan orang tua.

Kata kunci: persepsi guru, disiplin belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pedidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh perilaku dan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Disiplin belajar merupakan sikap patuh dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajibannya, seperti menaati tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, mengerjakan tugas, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Disiplin sangat penting karena dapat membentuk karakter tanggung jawab, kemandirian, serta meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk disiplin belajar siswa melalui pemberian teladan, arahan, bimbingan, dan penerapan aturan sekolah. Persepsi guru terhadap pembentukan disiplin belajar menjadi hal penting untuk mengetahui pandangan, pengalaman, serta upaya guru dalam menghadapi perilaku siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 12 Desember 2025, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang disiplin, seperti merokok, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan ribut di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul **"Persepsi Guru Terhadap Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan"** untuk mengetahui pandangan dan upaya guru dalam membentuk disiplin belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi guru terhadap pembentukan disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sosopan selama kurang lebih enam bulan, mulai Desember 2025 sampai Juni 2026.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, bahan referensi, dan *member check*. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persepsi Guru terhadap Pentingnya Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan

a. Disiplin Belajar sebagai Dasar Pembentukan Tanggung Jawab Siswa

Sebagai bagian dari proses pendidikan, disiplin belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Disiplin dalam belajar dapat membantu siswa membangun kebiasaan yang teratur, menaati ketentuan yang berlaku, serta melaksanakan kewajiban belajar dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan disiplin belajar tidak hanya diarahkan pada kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2026 pukul 09.00 WIB kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Sosopan Ibu Legiem S.Pd. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa disiplin belajar dipandang sebagai bagian penting dalam pendidikan siswa. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Siswa yang terbiasa disiplin diharapkan mampu mengikuti aturan, mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti proses pembelajaran secara tertib.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan dasar penting dalam membentuk tanggung jawab siswa kelas X. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Pembentukan disiplin dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian aturan yang jelas, serta teguran dan pembinaan apabila terjadi

pelanggaran. Dengan demikian, penerapan disiplin secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri, tertib, dan bertanggung jawab pada diri siswa.

b. Kondisi Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sosopan

Kondisi disiplin belajar siswa merupakan gambaran mengenai sejauh mana siswa mampu menerapkan sikap tertib dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mematuhi aturan, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan keterangan wali kelas X SMAN 1 Sosopan Ibu Mistap Rawati Hasibuan, S.Pd pada hari Senin tanggal 20 Juli 2026 pukul 10.05 WIB yang mengatakan sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin, namun masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan pembelajaran, berbicara ketika guru menjelaskan, dan meninggalkan kelas. Guru PKn juga mengatakan bahwa proses pembelajaran masih terdapat siswa yang datang terlambat, tidak membawa buku atau perlengkapan, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, dan tidak menyelesaikan tugas. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PKn Bapak Mhd Syafroni S Hrp, S.Pd yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2026 Pukul 09.05 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kondisi disiplin belajar siswa kelas X masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, memperhatikan guru, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan mengerjakan tugas, tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat, tidak membawa perlengkapan,

tidak mengerjakan tugas, berbicara saat pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta terkadang meninggalkan kelas. Meskipun guru secara rutin memberikan pengingat dan pembinaan mengenai pentingnya disiplin, penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rasa malas, kelelahan, kesulitan memahami materi, pengaruh teman, dan kurangnya kemampuan mengatur waktu.

Dengan demikian, kondisi disiplin belajar siswa menunjukkan bahwa pembinaan dan pembiasaan disiplin secara berkelanjutan masih diperlukan agar siswa semakin mampu melaksanakan kewajibannya secara tertib dan bertanggung jawab.

c. Peran Guru dalam Membentuk Disiplin Belajar

Peran guru dalam membentuk disiplin belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib, terarah, dan efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah yang membantu peserta didik membangun kebiasaan belajar yang disiplin. Melalui pemberian contoh, pembiasaan, pengawasan, serta penguatan terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan, guru dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas X SMAN 1 Sosopan dengan Guru PKn Bapak Mhd Syafroni S Hrp, S.Pd yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2026 Pukul 09.15 WIB, yang mengatakan berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian pemahaman mengenai pentingnya disiplin dan

tanggung jawab, pemberian keteladanan, pembiasaan untuk datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan. Selain itu, wali kelas berperan dalam memantau kehadiran dan perilaku siswa serta memberikan pembinaan secara bertahap terhadap siswa yang kurang disiplin.

2. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sosopan

a. Kurangnya Kesadaran dan Motivasi dari Dalam Diri Siswa kelas X SMAN 1 Sosopan

Kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat terbentuknya disiplin belajar. Disiplin belajar pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh aturan dan pengawasan dari pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajibannya secara konsisten.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wali Kelas X SMAN 1 Sosopan oleh Ibu Mistap Rawati Hasibuan, S.Pd pada hari Senin tanggal 20 Juli 2026 pukul 10.10 WIB yang mengatakan; motivasi selalu diberikan, baik sebelum maupun selama proses pembelajaran, selalu mengingatkan siswa bahwa kedisiplinan akan membantu mereka dalam mencapai tujuan belajar. Selain memberikan motivasi, juga memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang menunjukkan perubahan dan perilaku disiplin agar siswa semakin terdorong mempertahankan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan disiplin belajar. Siswa masih memerlukan dorongan dari guru agar lebih memiliki kesadaran untuk belajar secara tertib, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mematuhi aturan yang berlaku. Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru telah memberikan motivasi secara berkelanjutan, melakukan pembiasaan,

memberikan keteladanan, melakukan pengawasan, serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa motivasi dari guru dirasakan membantu mereka untuk lebih rajin belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas. Dengan demikian, upaya guru dalam memberikan motivasi dan pembinaan secara konsisten menjadi bagian penting dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa sehingga disiplin belajar dapat terbentuk secara bertahap dalam diri siswa kelas X SMAN 1 Sosopan.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan disiplin belajar siswa. Interaksi yang berlangsung secara intensif dengan teman dapat membentuk kebiasaan dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif apabila saling mengingatkan dan mendorong untuk belajar secara tertib, tetapi juga dapat menjadi hambatan apabila siswa mengikuti kebiasaan teman yang kurang disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas X SMAN 1 Sosopan oleh Ibu Mistap Rawati Hasibuan, S.Pd pada hari Senin tanggal 20 Juli 2026 pukul 10.20 WIB, yang mengatakan; Teman sebaya cukup memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Siswa yang bergaul dengan teman yang rajin dan tertib biasanya ikut terdorong untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan teman yang kurang disiplin, seperti sering berbicara saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, atau kurang memperhatikan guru, hal tersebut dapat memengaruhi perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif.

Teman yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih tertib, rajin, dan bertanggung jawab, sedangkan teman yang kurang disiplin dapat memengaruhi siswa untuk berbicara saat pembelajaran, kurang memperhatikan guru, atau menunda mengerjakan tugas.

Hal ini diperkuat juga oleh keterangan siswa yang menyatakan bahwa ajakan teman untuk berbicara saat pembelajaran dapat menyebabkan kurang fokus dan kurang disiplin dalam belajar. Dengan demikian, pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pembentukan disiplin belajar siswa apabila interaksi pertemanan lebih banyak mengarah pada perilaku yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran.

c. Pengawasan dan Dukungan Lingkungan Keluarga

Pengawasan dan dukungan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Keluarga berperan dalam memberikan perhatian, arahan, motivasi, serta mengawasi kebiasaan belajar siswa di rumah. Dukungan yang diberikan secara konsisten dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mematuhi kewajiban belajar. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dan dukungan dari keluarga dapat menjadi hambatan dalam pembentukan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas X SMAN 1 Sosopan oleh Ibu Mistap Rawati Hasibuan, S.Pd pada hari Senin tanggal 20 Juli 2026 pukul 10.30 WIB, yang mengatakan; Pengawasan dan dukungan keluarga cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua biasanya lebih teratur dalam belajar, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan kebutuhan sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dari keluarga terkadang kurang teratur

dalam belajar dan perlu lebih sering diingatkan.

Dengan demikian, pembentukan disiplin belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Dukungan keluarga diperlukan agar kebiasaan yang dibentuk di sekolah dapat diterapkan secara berkelanjutan di luar lingkungan sekolah.

3. **Upaya yang Dilakukan dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sosopan**

Upaya pembentukan disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan dilakukan melalui pemberian motivasi, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama antara guru dengan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Legiem, S.Pd., pada 15 Juli 2026, evaluasi disiplin siswa dilakukan melalui pengamatan perilaku, laporan guru, serta koordinasi dengan guru BK. Siswa yang melakukan pelanggaran diberikan teguran dan pembinaan secara bertahap.

Dengan demikian, pembentukan disiplin belajar dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, motivasi, dan pembinaan agar siswa memiliki kesadaran serta tanggung jawab dalam belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas X, guru PKn, guru BK, serta siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, diperoleh gambaran bahwa pembentukan disiplin belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Disiplin belajar tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar, seperti datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, memperhatikan pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi disiplin belajar siswa kelas X belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan, pengawasan, dan pembinaan secara berkelanjutan.

1. Persepsi Guru terhadap Pentingnya Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah, wali kelas, dan guru PKn memiliki pandangan yang sama bahwa disiplin belajar merupakan dasar penting dalam membentuk

tanggung jawab siswa. Kepala sekolah memandang bahwa siswa perlu dibiasakan datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Wali kelas juga memandang bahwa disiplin belajar bukan hanya kepatuhan terhadap aturan, tetapi merupakan kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajibannya tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Sementara itu, guru PKn mengaitkan disiplin belajar dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan karakter siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap disiplin belajar di SMA Negeri 1 Sosopan tidak hanya berorientasi pada pemberian aturan dan sanksi, tetapi lebih diarahkan pada pembentukan kebiasaan dan kesadaran siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Maisaroh dan Supriyadi yang menjelaskan bahwa internalisasi disiplin belajar dilakukan melalui pembiasaan dan upaya guru dalam membantu siswa membangun perilaku belajar yang tertib (Maisaroh dan Supriyadi, 2023). sesuai dengan penelitian Fitriani yang menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa; semakin baik strategi yang diterapkan guru, semakin mendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa (Fitriani, 2023).

2. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas X, yaitu kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pengawasan dan dukungan keluarga. Selain itu, perbedaan karakter siswa juga menjadi tantangan bagi guru karena setiap siswa membutuhkan pendekatan pembinaan yang berbeda. Hasil wawancara guru BK dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama kepada seluruh siswa karena latar belakang dan karakter setiap siswa berbeda.

Faktor pertama adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki rasa malas, kurang fokus, kurang mampu mengatur waktu, dan belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban belajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa masih membutuhkan pengingat dan motivasi dari guru. Guru dalam hal ini berusaha memberikan motivasi, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta pujian kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku disiplin.

Faktor kedua adalah pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif

maupun negatif terhadap disiplin belajar siswa. Siswa yang bergaul dengan teman yang rajin dan tertib dapat terdorong untuk mengikuti kebiasaan yang baik. Sebaliknya, siswa dapat menjadi kurang disiplin apabila mengikuti teman yang sering berbicara ketika pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, atau kurang memperhatikan guru. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan siswa yang menyatakan bahwa ajakan teman untuk berbicara dapat menyebabkan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Soraya, Dahen, dan Wati yang menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa (Soraya et al, 2024). Dengan demikian, lingkungan pertemanan perlu mendapatkan perhatian dalam pembentukan disiplin karena perilaku siswa dalam kelompok dapat memengaruhi kebiasaan belajar siswa lainnya.

Faktor ketiga adalah pengawasan dan dukungan lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh perhatian dan pengawasan orang tua cenderung lebih mudah diarahkan dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan kebutuhan sekolah. Sebaliknya,

Temuan mengenai pentingnya dukungan keluarga tersebut juga didukung oleh penelitian mengenai dukungan orang tua dan disiplin belajar yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan disiplin belajar siswa (Maharani et al, 2025) .

3. Upaya yang Dilakukan dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan

Upaya pertama yang dilakukan adalah keteladanan dan pembiasaan. Guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa, tetapi juga memberikan contoh perilaku disiplin dan membiasakan siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan aturan. Pembiasaan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas.

Upaya kedua adalah motivasi dan pemberian penghargaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa agar memahami pentingnya disiplin bagi keberhasilan belajar. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan perubahan dan perilaku disiplin.

Upaya ketiga adalah pengawasan, teguran, dan pembinaan secara bertahap. Sekolah melakukan pengawasan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta koordinasi dengan guru BK. Apabila siswa melakukan pelanggaran secara berulang, guru memberikan teguran dan pembinaan secara individual. Jika permasalahan belum dapat diselesaikan, wali kelas melakukan

koordinasi dengan guru BK dan orang tua. Dengan demikian, tindakan terhadap siswa tidak langsung bersifat menghukum, tetapi diarahkan untuk membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

Selain itu, penelitian Syari mengenai kedisiplinan belajar siswa juga menunjukkan bahwa permasalahan disiplin perlu dipahami berdasarkan bentuk pelanggaran, faktor penyebab, dan upaya sekolah dalam mengatasinya (Syari 2023).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Persepsi guru menunjukkan bahwa disiplin dipandang sebagai dasar pembentukan tanggung jawab siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru terhadap Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Guru terhadap Pentingnya Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan
   a. Disiplin Belajar sebagai Dasar Pembentukan Tanggung Jawab Siswa

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang disiplin belajar sebagai bagian penting dalam membentuk tanggung jawab siswa. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga mencakup datang tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai siswa.

   b. Kondisi Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sosopan

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi disiplin belajar siswa kelas X masih beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan sebagian lainnya masih kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan guru, berbicara dengan teman saat pembelajaran, dan meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas.

   c. Peran Guru dalam Membentuk Disiplin

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk disiplin belajar melalui pemberian pemahaman, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, arahan, dan pembinaan. Wali kelas

memantau kehadiran dan perilaku siswa, guru mata pelajaran membiasakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru BK memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah kedisiplinan.

2. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan
   a. Kurangnya Kesadaran dan Motivasi.
   b. Pengaruh Teman Sebaya
   c. Pengawasan dan Dukungan Lingkungan Keluarga
3. Upaya yang Dilakukan dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan disiplin belajar dilakukan secara bertahap dan konsisten melalui pemberian motivasi, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pemberian arahan, teguran, pembinaan, serta kerja sama antara pihak sekolah, guru BK, dan orang tua. Sekolah juga melakukan evaluasi melalui pengamatan perilaku siswa, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta koordinasi dengan guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV Pena Persada.

Aulia, Fatimah Tasya. 2024. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Azwar, Saifuddin. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriani. (2023). "Strategi Pembelajaran Guru IPS dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Makassar Journal of Social Sciences* 11, no. 1.

Flantika, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Hafni. 2021. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.

Hamalik, Oemar. 2021. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, M. Iqbal. 2020. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Imam, dkk. 2021. "Tujuan Disiplin Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 234–240.

Junaeda, dkk. 2023. "Persepsi Guru dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 165–170.

Maharani, Dewi., Ronald, Jimi., dan Desi Areva. (2025). “Pengaruh Kesiapan Belajar, Fasilitas Belajar, Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Disiplin Belajar sebagai Variabel Intervening di SMPN 1 Bonjol,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3.

Maisaroh, Indira dan Supriyadi. (2023). “Internalisasi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar,” *Indonesian Journal of Education Methods Development* 18, no. 2.

Moleong, Lexy J. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2022. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naim, dkk. 2022. "Disiplin Belajar dan Kepatuhan Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 142–148.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuryanto. 2022. "Disiplin Belajar terhadap Prestasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(3), 145–150.

Purwanto, Ngalim. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rany, dan Yunita. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rima, dkk. 2022. "Persepsi dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 432–438.

Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. 2022. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soraya, Meila Dwi., Dahen, Lovelly Dwinda., dan Wati. (2024). “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Disiplin Belajar sebagai

Variabel Intervening pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP N 17 Padang," *Jurnal Horizon Pendidikan* 4, no. 1.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syari, Elsy Melia. (2023). "Kedisiplinan Belajar Siswa SD Negeri 12 Cubadak Mentawai Kota Pariaman," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 5.

Tu'u, Tulus. 2020. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2021. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2021. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Waridah, Saprianto, dan E. Fery HS. (2023). "Peran Guru dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar," Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 4, no. 2: 172–180.

Widoyoko, Eko Putro. 2021. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, A. Muri. 2021. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.